

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya bertambahnya ilmu yang didapat oleh siswa, tetapi juga harus dilengkapi oleh pembentukan karakter siswa, sehingga berbagai ilmu yang diperoleh dari sekolah dapat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional yang telah diterapkan oleh pemerintah yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik oleh siswa namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Jika siswa hanya menguasai pada bidang akademik, maka siswa tersebut akan memiliki ilmu namun tidak memiliki akhlak yang baik. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.

Karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia.

(Imam Al-Ghazali) menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak yakni sikap perbuatan yang telah meyakini dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan jika

sikap yang ditanamkan baik, maka baik pula karakternya. Karakter yang bisa kita temui dalam kehidupan sehari-hari beraneka ragam, seperti karakter pemarah, pemalas, boros, malas, pendiam, rajin, penyebar, jujur, ceria, tekun dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari tentu kita menginginkan karakter yang baik yang ada pada diri sendiri maupun dari perlakuan orang lain. Karakter sangat mempengaruhi dalam bersosialisasi dimasyarakat. Untuk itu perlu pendidikan karakter sejak masih dalam anak-anak.

Dalam rangka menghasilkan siswa yang berkarakter, proses pendidikan senantiasa dievaluasi dan mengalami perbaikan. Salah satu upaya perbaikan berkualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Saat ini masih banyak siswa yang melakukan perkelahian karena hal yang sepele. Siswa tersebut sering sekali cepat terpancing emosi hanya dengar perkataan temannya dan menimbulkan perkelahian. Bahkan siswa tersebut pun akan melibatkan teman-teman yang lainnya untuk ikut berkelahi dengannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter saat ini belum sepenuhnya melekat pada diri siswa.

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, disamping ia harus membuat pandai siswanya secara akal (mengasah IQ) dia juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif agar bisa menjadi suri teladan dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan perannya dan memberi pengaruh positif pada siswanya (Sulukiyah, 2016, h. 3-4)

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri siswa, lembaga pendidikan atau sekolah semestinya menanamkan sikap cinta damai pada diri siswa. Sikap cinta damai merupakan sikap yang

menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Sikap ini akan menimbulkan ketenangan dalam diri siswa, sehingga dia mampu mengontrol emosinya. Sesuai yang dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut :

الَّذِينَ يَنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya :

“(yaitu) orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan”. (QS. Ali Imran : 134) (Yasmina Al-qur’an dan terjemahan, 2009, h. 67)

Ayat tersebut telah menjelaskan bahwa Allah SWT mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan dan akan digolongkan kedalam orang-orang yang bertakwa. Selain itu, setiap manusia diperintahkan untuk selalu menjaga amarahnya.

Salah satu yang termuat dalam pendidikan karakter cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. Nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa disekolah dasar yaitu rasa kasih sayang terhadap sesama siswa, tidak bertindak keras terhadap siswa yang lainnya, tidak ada bias gender dilingkungan kelas atau sekolah dan terciptanya suasana kelas yang selalu harmonis (Wibowo, 2013, h. 103)

Jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan pondasi awal untuk melangkah melanjukan pendidikan. Bila penanaman karakter gagal dilakukan pada tahap usia pendidikan dasar, maka bisa dipastikan, karakter yang tertanam pada siswa kurang optimal. Pengembangan karakter bagi siswa harus diterapkan sungguh-sungguh karena karakter dan kepribadian yang kuat mempengaruhi masa depan bangsa. Anak usia sekolah dasar (SD) merupakan masa kritis dalam pembentukan karakter. Kegagalan dalam

penanaman dan pembinaan kepribadian berkarakter pada anak usia sekolah dasar akan membentuk pribadi yang bermasalah pada saat dewasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Kendari penulis mengamati beberapa siswa yang terlibat dalam perkelahian. Penyebab dari perkelahian tersebut sebenarnya hanya saling mengejek diantara siswa, tetapi masalah tersebut berlanjut hingga saling memukul dan mendorong. Jika hal ini terus berlanjut tentu akan membahayakan dan menjadi tindakan kekerasan. Guru harus melakukan suatu upaya agar siswa tidak mudah terpancing emosinya, dalam hal ini guru dapat menerapkan karakter cinta damai. Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh guru kelas, setelah ia memanggil siswa tersebut dan menasehati keduanya bahwa hal yang dilakukan siswa tersebut tidak baik dan dapat merugikan untuk dirinya sendiri serta orang lain.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter cinta damai pada siswa di SD Negeri 02 Kendari.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada peran guru dalam pembentukan karakter cinta damai pada siswa di SD Negeri 02 Kendari

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah.”Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter cinta damai pada siswa di SD Negeri 02 Kendari ?

1.4 Tujuan Penelitian/ Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran yang digunakan dalam pembentukan karakter cinta damai pada siswa di SD Negeri 2 Kendari.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis dan praktis.

1.5.1. Secara teoritis

diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pembaca agar dapat menerapkan karakter cinta damai.

1.5.2 Secara praktis

penelitian ini bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa, dan penulis.

1. Sekolah sebagai inovasi dalam pendidikan untuk meningkatkan karakter dan kualitas siswa dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.
2. Guru sebagai evaluasi dari proses pendidikan karakter.
3. Siswa diharapkan dengan adanya penelitian ini kita dapat menanamkan karakter yang baik pada siswa.
4. Penulis untuk menambah pengetahuan penulis dan memperluas wawasan dalam dunia pendidikan

1.6 Definisi Operasional

1. Peran guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa, sehingga mereka memiliki karakter tersebut dan mampu menerapkan dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembentukan karakter yaitu bagaimana keterlibatan guru dalam membentuk sifat, sikap, perilaku, dan tabiat siswa mereka melalui yang dinamakan pendidikan.
3. Karakter cinta damai merupakan sikap yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Dengan memiliki karakter cinta damai pada diri seseorang, maka ia mampu menahan dirinya dari berbagai gangguan yang menyebabkan perkelahian, seperti saling mengejek teman. Dengan menerapkan karakter cinta damai,

maka seseorang akan mencintai kedamaian dan tidak akan melakukan tindakan keras.

